

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MATA AIR
TAMPURO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA
PIONG KECAMATAN SANGGAR KABUPATEN BIMA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh :

SAGI SAPUTRA
NIM.2019B1C111

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI ENTREPRENEUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MATA AIR
TAMPURO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA
PIONG KECAMATAN SANGGAR KABUPATEN BIMA**

Oleh :

SAGI SAPUTRA


Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada tanggal 01 Februari 2024

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

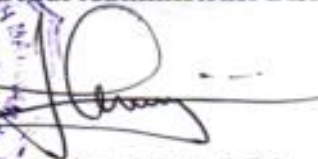


Selva, SE., M.Sc
NIDN. 0811118601

Pembimbing II


Alfian Eikman, S.Sos., MA
NIDN. 0803048303

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Lulu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MATA AIR
TAMPURO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA
PIONG KECAMATAN SANGGAR KABUPATEN BIMA**

Oleh :

SAGI SAPUTRA

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 01 Februari 2024
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Selva, SE., M.Sc
NIDN. 0811118601


Ketua

Alfian Eikman, S.Sos., MA
NIDN. 0803048303


Anggota I

Dr. Siti Afika Rahmi, S.Sos., M.Si
NIDN. 0815118302


Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya mengatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sagi Saputra
NIM : 2019B1C111
Tempat/Tgl Lahir : Di Saro, 01 Juli 2001
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : 082-340760609
Email : sagisaputra10@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Strategi Pengembangan wisata kota pr Tampero Sebagai
Daya Tarik Wisata Di Pesa Pionir Kecamatan Sanggar
Kabupaten Bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 41%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 21 Februari2024

Penulis



Sagi Saputra
NIM. 2019B1C111

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. uhy
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sagi Saputra
 NIM : 2019B1C111
 Tempat/Tgl Lahir : 01 Cara, 01 Juli 2001
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 No. Hp/Email : 082 340 760 609 / Sagi.Saputra10@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pengembangan wisata Mata Air Tampura
Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Piong Kecamatan
Sanggarr Kabupaten Bima

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 21 Februari 2024
 Penulis



Sagi Saputra
 NIM. 2019B1C111

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos, M.A. ody
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“ Ada beberapa hari yang sulit, ada beberapa hari yang baik, tetapi anda harus terus berjalan, terus bermimpi, dan tetap percaya bahwa anda bisa meraih apa yang anda impikan itu “. (Penulis).

“ I always thought that if you want to be the best, you have to work harder than everyone else “. (Lionel Messi The Greatest Football Player of All Time).

“ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “. (QS. Al Insyirah : 5-6).



PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak H. Ruslan dan Ibu Hj. Siti Siya, kepada kakak-kakak saya, adik saya, serta sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih yang tiada hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Strategi Pengembangan Wisata Mata Air Tampuro Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berkat kerja sama beberapa pihak. Maka dengan itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos. MM. Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Selva, SE. M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Alfian Eikman, S.Sos., MA. . Selaku Dosen Pembimbing 2 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

6. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Mataram, 01 Februari 2024

Penyusun

Sagi Saputra
NIM.2019B1C111

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MATA AIR TAMPURO
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA PIONG KECAMATAN
SANGGAR KABUPATEN BIMA**

**Sagi Saputra¹, Selva, S.E.,M.Sc², Alfian Eikman, S.Sos.,MA³
Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Mataram**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Mata Air Tampuro Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam mengembangkan wisata Mata Air Tampuro Sebagai Daya Tarik Wisata terdapat lima (5) komponen pengembangan wisata yaitu, (1). Obyek dan Daya Tarik Wisata. (2). Aksesibilitas. (3). Amenitas. (4). Fasilitas Umum. (5). Kelembagaan. Berdasarkan lima (5) komponen pengembangan wisata tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa Strategi Pengembangan Wisata Mata Air Tampuro Sebagai Daya Tarik Wisata ialah sebagai berikut : (1). Meningkatkan Sarana dan Prasarana Wisata, yaitu dengan Investasi Infrastruktur, Fasilitas Akomodasi, dan Fasilitas Publik/Umum. (2). Mengoptimalkan Promosi Wisata, yaitu dengan Pemasaran Media Online dan Konten Menarik.

Kata Kunci : Strategi, Komponen, Pengembangan Wisata.

**TAMPURO SPRING TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY AS A
TOURIST ATTRACTION IN PIONG VILLAGE, SANGGAR SUB-DISTRICT,
BIMA DISTRICT**

Sagi Saputra¹, Selva, S.E., M.Sc², Alfian Eikman, S.Sos., MA³
Student¹, Principal Supervisor², Co-Supervisor³
**Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political
Sciences, Muhammadiyah University of Mataram**

ABSTRACT

This study aims to determine the Tampuro Spring Tourism Development Strategy as a Tourism Attraction in Piong Village, Sanggar District, Bima Regency. This research uses descriptive qualitative research methods. The methods used in data collection are observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is then analyzed. The results showed that in developing Tampuro Springs tourism as a tourist attraction, there are five (5) components of tourism development, namely, (1) Objects and Attractions, (2) Accessibility, (3) Amenities, (4) Public Facilities, (5) Development. Based on the five (5) components of tourism development. It can be concluded that the Tampuro Springs Tourism Development Strategy as a tourist attraction is as follows: (1). Improving Tourism Facilities and Infrastructure, namely by Investing in Infrastructure, Accommodation Facilities, and Public General Facilities. (2). Optimizing Tourism Promotion, namely with Online Media Marketing and Attractive Content.

Keywords: Strategy, Components, Tourism Development.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Secara Teoritis	6
1.4.2. Secara Praktis.....	7
1.4.3. Secara Akademis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Pengertian Pariwisata	14
2.2.1. Bentuk-Bentuk Pariwisata	15
2.2.2. Jenis-Jenis Pariwisata	16

2.2.3. Pengembangan Pariwisata	17
2.2.4. Daya Tarik Wisata.....	19
2.3. Pengertian Strategi	20
2.3.1. Jenis-Jenis Strategi	21
2.3.2. Peranan strategi.....	23
2.4. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian	26
3.2. Lokasi Penelitian.....	26
3.3. Jenis Data dan Sumber Data.....	26
3.3.1. Jenis Data.....	26
3.3.2. Sumber Data	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	27
3.5. Teknik Analisis Data.....	28
3.6. Sumber Informan	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1. Letak Geografis Desa Piong	31
4.1.2. Penduduk Desa Piong.....	32
4.1.3. Sarana dan Prasarana Desa Piong.....	34
4.1.4. Iklim	35
4.2. Hasil Penelitian	36
4.2.1. Obyek dan Daya Tarik Wisata.....	36
4.2.2. Aksesibilitas.....	40
4.2.3. Amenitas.....	48
4.2.4. Fasilitas Umum	53
4.2.5. Kelembagaan	62
4.3. Pembahasan	64
4.3.1. Strategi Pengembangan Wisata Mata Air Tampuro Sebagai Daya Tarik Wisata	64
4.3.1.1. Meningkatkan Sarana dan Prasarana wisata	65

4.3.1.2. Mengoptimalkan Promosi Wisata	67
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

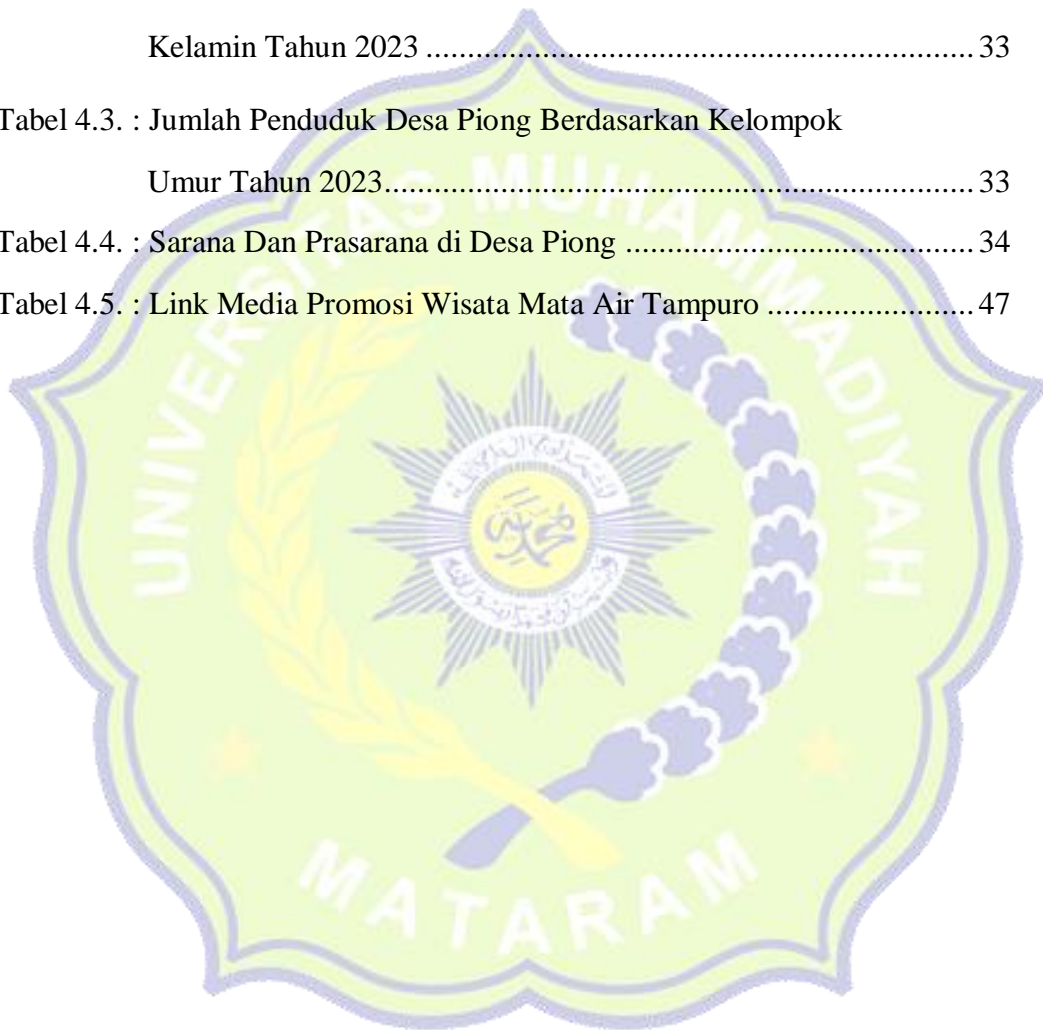


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. : Obyek Wisata Mata Air Tampuro (Gambar Sebelah Kiri Kolam Kecil, Gambar Sebelah Kanan Kolam Besar)	36
Gambar 4.2. : Area Yang Dapat Digunakan Untuk Camping Maupun Bakar-Bakar Ayam/Kambing	39
Gambar 4.3. : Rumah Makan Dan Warung Kopi	52
Gambar 4.4. : Lahan Parkir Wisata Mata Air Tampuro	56
Gambar 4.5. : Kamar Mandi/Toilet di Wisata Mata Air Tampuro	58
Gambar 4.6. : Beruga di Wisata Mata Air Tampuro	60
Gambar 4.7. : Rumah Ibadah (Mushola) Di Wisata Mata Air Tampuro.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. : Luas Wilayah Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima	32
Tabel 4.2. : Jumlah Penduduk Desa Piong Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023	33
Tabel 4.3. : Jumlah Penduduk Desa Piong Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2023.....	33
Tabel 4.4. : Sarana Dan Prasarana di Desa Piong	34
Tabel 4.5. : Link Media Promosi Wisata Mata Air Tampuro	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dengan keanekaragaman hayati dan potensi warisan sejarah dan budaya. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Apabila sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan kepentingan masyarakat Indonesia, maka pemanfaatan sumber daya alam tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya di kawasan wisata tersebut. (Arif Muhammad, 2017).

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat memberikan nilai ekonomi yang besar bagi kawasan pengelolaan sumber daya alam sebagai tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam negeri maupun mancanegara. disamping bernilai tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli kepada suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang disukai oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan nasional karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus menghasilkan devisa, sektor pariwisata erat kaitannya dengan penanaman modal asing.

Wisatawan yang datang ke Indonesia termasuk yang memiliki urusan bisnis dengan Indonesia (Maha Rani, 2014).

Diera globalisasi seperti saat ini kemajuan dan perkembangan objek wisata sangat diperlukan karena bisa dijadikan sebagai prioritas utama untuk menunjang pendapatan masyarakat yang berada di daerah yang memiliki objek wisata tersebut. Dihampir semua daerah maupun provinsi dapat mengembangkan wisata dengan cara menunjukkan keindahan dan keunikan budayanya masing - masing kepada para wisatawan. Sektor pariwisata merupakan industri yang terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata juga bisa dijadikan pendorong utama untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat yang berada disekitar objek wisata tersebut. (Putra dan Pinata, 2010; Ayu Hari Nalayani, 2016).

Industri pariwisata merupakan penggerak ekonomi yang diharapkan dapat beroperasi secara berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata masyarakat. Dalam rangka melaksanakan pengembangan pariwisata masyarakat, perlu diupayakan versifikasi daya tarik wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan segenap anggota masyarakat di wilayah pariwisata tersebut.

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat asalnya. dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang

dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pengembangan potensi faktor wisata memerlukan banyak bidang dan faktor pendukung, salah satunya adalah kemudahan aksesibilitas fasilitas wisata tersebut atau sering disebut aksesibilitas, baik kemudahan aksesibilitas transportasi, telekomunikasi maupun informasi dalam rangka memenuhi segala kebutuhan pembangunan jalan (darat), pelayaran (sungai dan laut) penerbangan (transportasi udara) bukan hanya sebagai alternatif bisnis tetapi sebagai panduan tambahan, karena pergerakan barang dan orang antar wilayah memerlukan sarana pendukung transportasi.

Sehingga dapat mengangkat perekonomian negara maupun provinsi, kota dan desa yang memiliki objek wisata. Apabila setiap objek wisata dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat yang berada disekitar objek wisata tersebut. Pariwisata juga sudah diakui sebagai industri terbesar dari berbagai indikator pengembangan dunia khususnya di daerah yang memiliki potensi wisata yang bagus. Oleh karena itu banyak yang harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk mengembangkan potensi wisata khususnya masyarakat di daerah yang memiliki potensi wisata yang bagus.

Hal ini juga dikarenakan sektor pariwisata sangatlah berperan penting untuk meningkatkan dan mendorong perkembangan ekonomi masyarakat dimuat daerah yang memiliki potensi wisata yang bagus yang bisa dikunjungi oleh wisatawan.

Di NTB (Nusa Tenggara Barat) sendiri memiliki dua pulau yang terdiri dari pulau Lombok dan pulau Sumbawa yang memiliki pesona keindahan alam dan budaya yang tidak kalah dengan provinsi lainnya di Indonesia. Potensi pariwisata yang dimiliki NTB menjadi daya tarik dan diminati oleh wisatawan untuk datang ke NTB, tidak heran jika kunjungan wisata di NTB selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya (Nur Ahmad Gifari, 2017).

Nusa Tenggara Barat khususnya pulau Sumbawa memiliki cukup banyak destinasi – destinasi wisata yang mulai dari wisata alam sampai budaya yang tidak kalah bagusnya dibandingkan dengan provinsi - provinsi atau daerah - daerah lainnya yang ada di Indonesia. Banyak objek wisata di pulau Sumbawa yang sudah berkembang baik dan memiliki cukup banyak pengunjung seperti pulau Kenawa, pulau Moyo, gunung Tambora dan masih banyak lagi. Hal tersebut tidak terlepas dari cara pengelolaan dan dukungan dari masyarakat sekitar.

Selain objek wisata yang sudah berkembang dengan baik seperti Pulau Kenawa, Pulau Moyo, Gunung Tambora dan sebagainya, tentu saja pulau Sumbawa juga masih memiliki objek-objek wisata yang masih dalam tahap perkembangan contohnya seperti wisata Mata Air Tampuro yang ada di Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

Wisata Mata Air Tampuro terletak diujung barat Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima, beberapa kilometer dari gapura masuk jalur terabas Gunung Tambora. Mata Air Tampuro merupakan pertemuan air Gunung Tambora dengan muara laut. Mata air yang merembes jernih mengalir ke muara.

Mata Air Tampuro terbentuk dari proses infiltrasi air hujan. Air hujan mengalir melalui lapisan akuifer kemudian keluar melalui celah – celah batu.

Wisata Mata Air Tampuro ini masih belum maksimal dikembangkan hal itu bisa dibuktikan dengan fasilitas umum yang rusak maupun kurang memadai, seperti : WC, mushola, beruga, dan pengelolaan parkir yang belum teratur dengan baik, rendahnya kesadaran masyarakat juga akan pentingnya branding pariwisata sehingga menyebabkan wisatawan yang ada di Kabupaten Bima ataupun di luar Kabupaten Bima tidak mengenal dan mengetahui akan keberadaan obyek wisata ini.

Wisata Mata Air Tampuro memiliki potensi yang bisa diproyeksikan sebagai wisata pemandian air tawar yang menyegarkan selain keunikan airnya yang tawar meskipun jarak dengan laut sangat berdekatan. Selain sebagai wisata pemandian air tawar wisata ini juga bisa dijadikan sebagai lokasi perkemahan atau camping dan bermain kano karena dilihat airnya cukup tenang dengan kolam yang cukup luas.

Oleh karena itu diperlukan strategi yang matang dari pihak pemerintah desa dan masyarakat Desa Piong untuk mengembangkan objek wisata Mata Air Tampuro sebagai daya tarik wisata sehingga dapat menarik banyak kunjungan wisatawan.

Dalam hal ini pengembangan pariwisata diperlukan sebagai suatu bentuk usaha untuk mengembangkan atau memajukan suatu daya tarik wisata agar daya tarik wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik jika dilihat dari segi

tempat dan objek didalamnya, agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. (Barreto dan Giantari, 2015).

Bedasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Strategi Pengembangan Wisata Mata Air Tampuro Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima**”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1.2.1. Bagaimana strategi pengembangan wisata mata air tampuro sebagai daya tarik wisata?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian yaitu :

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata mata air tampuro sebagai daya tarik wisata.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan teori ilmu administrasi bisnis, terlebih khususnya teori stretegi pengembangan wisata dan mendukung pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian yang sama.

1.4.2. Secara Praktis

1.4.2.1. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah kabupaten bima kecamatan sanggar dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk mengembangkan wisata Mata Air Tampuro sebagai daya tarik wisata.

1.4.2.2. Bagi masyarakat

Diharapkan semoga dapat menambah ilmu, wawasan, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengembangkan wisata.

1.4.2.3. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman bagi penulis mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pengembangan wisata.

1.4.3. Secara Akademis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evi Fitriana (2018). Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya	Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan alat analisis SWOT, Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi serta wawancara dengan Dinas Pariwisata, Bappeda, camat, lurah, tokoh masyarakat, masyarakat dan pengunjung	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan taman wisata Kum Kum antara lain membangun sarana prasarana seperti alat angkut dan sarana akomodasi, membuat atraksi wisata dan promosi obyek wisata, mengembangkan produk wisata, serta melibatkan pemerintah dan swasta dalam pengelolaan wisata

2	<p>Muhammad Bibin, Ani Ardian (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Songka Di Kota Palopo</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan pengumpulan data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (<i>dept Interview</i>) menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Penentuan responden menggunakan purposive sampling. dimana reponden yang sengaja dipilih dalam penelitian ini 10 stakeholder terdiri dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan tokoh masyarakat. Dan menggunakan Analisis Hirarki Proses (AHP)</p>	<p>Hasil peneilitian ini menjelaskan bahwa strategi pengembangan yang menjadi prioritas adalah pembuatan peta kesesuaian wisata Pantai Songka dan menghitung daya dukung kawasan wisata dengan tujuan agar ada pembatasan jumlah pengunjung yang ingin berkunjung di kawasan wisata Pantai Songka sehingga kelestarian sumberdaya alam tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan.</p>
---	---	---	---

3	<p>Diaz Sumantri (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung</p>	<p>Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, melalui metode survei dengan variabel penelitian tunggal yaitu potensi pengembangan desa wisata, dimana aspek yang menjadi indikatornya yaitu aspek fisik, sosial, tata ruang, bangunan, budaya, kerajinan dan upacara, serta indikator penunjang pariwisata lain seperti aksesibilitas, akomodasi, masyarakat, wisatawan dan pengelola pariwisata. Dan menggunakan analisis SWOT.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan faktor potensi yang menjadi indikator dalam pengembangan desa wisata sebagian besar mendukung Kelurahan Jelekong untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Dan strategi yang dapat digunakan adalah mengembangkan dan menata potensi objek wisata, pelestarian adat istiadat, melakukan perbaikan aksesibilitas, mengembangkan berbagai sarana prasarana penunjang pariwisata, menjalin kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait dan investor, meningkatkan promosi, dan melibatkan masyarakat dalam setiap</p>
---	--	--	--

			tahap pengembangan desa wisata
4	Muhammad Danang Setioko (2019). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Kota Di Kota Malang	Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan informan kunci yaitu, Kepala Bidang Perencanaan Daerah Kota Malang, dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata kota di Kota Malang lebih menekankan kepada peningkatan kualitas daya tarik wisata yang ada yaitu penyelenggaraan wisata kuliner, pendidikan, religi dan kegiatan-kegiatan MICE yang mana difokuskan terhadap kegiatankegiatan pendidikan seperti seminar dan workshop. Sehingga dapat menjadi barometer kegiatan MICE di Jawa timur , serta pembangunan fasilitas umum dan khusus bagi wisatawan difabel.

5	<p>Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih (2019). Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi</p>	<p>Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan SWOT. Dan melakukan wawancara kepada kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan kepala bidang destinasi dan pemasaran upaya yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mempromosikan pariwisata Provinsi Jambi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Persepsi wisatawan religi terhadap Candi Muaro Jambi sangat baik dikarenakan arti penting candi bagi umat buddha, tetapi masih memiliki kekurangan terkait sarana dan prasarana kegiatan wisata religi. Masyarakat lokal juga menerima kegiatan wisata religi karena dianggap memiliki peluang ekonomi. Pengembangan pariwisata di Candi Muaro Jambi masih berada di tahap awal sehingga masih ada beberapa isu strategis yang perlu dibenahi seperti masih perlu upaya optimalisasi setiap pemangku kepentingan dalam</p>
---	--	--	--

			menjalankan tugasnya, seperti pembentukan zonasi yang harus ditetapkan secepat mungkin, pembuatan kebijakan dan upaya promosi yang harus dioptimalkan.
--	--	--	--

Berdasarkan lima (5) penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis pada saat ini.

Pertama, Evi Fitriana (2018) persamaannya menggunakan metode penelitian kualitatif dimana melakukan wawancara, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, dan juga pada jenis wisatanya.

Kedua, Muhammad Bibin dan Aini Ardian (2020) persamaannya melakukan wawancara dengan informan kunci, sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitian, pada jenis wisatanya, dan metode yang digunakan penelitian saat ini tidak menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif.

Ketiga, Diaz Sumantri (2018) persamaannya meneliti tentang strategi pengembangan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dan pada jenis wisatanya.

Keempat, Muhammad Danang Setioko (2019) persamaannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan juga wawancara dengan informan kunci, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis wisata dan juga pada lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu mencakup satu kota untuk mengetahui strategi pengembangan sedangkan penelitian saat ini hanya mencakup satu obyek wisata saja untuk dikembangkan.

Kelima, Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih (2019) persamaannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada informan kunci, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pada jenis wisatanya, dan juga penelitian saat ini tidak menggunakan dua jenis data kualitatif dan kuantitatif.

2.2. Pengertian Pariwisata

A.J Burkat dalam Damanik (2006) menyatakan bahwa pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara waktu dalam jangka pendek ke tempat tujuan diluar tempat biasanya mereka tinggal dan bekerja, serta kegiatan selama mereka tinggal di tempat tujuan. Pariwisata adalah kegiatan memindahkan orang untuk sementara waktu dari rumah dan tempat kerjanya dan melakukan kegiatan ditempat tujuan serta menyiapkan fasilitas, memuaskan kebutuhan mereka, dan atau hasrat kebahagiaan mereka.

Youti, Oka A. (1991) menjabarkan pariwisata sebagai sebuah kata yang berasal dari dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* bisa diartikan

berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian, yang dalam hal ini sinonim dengan kata “reavel” dalam bahasa Inggris. Maka dari pemahaman tersebut itu kata “pariwisata” dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar ataupun secara berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan “tour”.

Berdasarkan pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pariwisata ialah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mencari hiburan atau pengalaman yang dilakukan oleh seseorang di sela hari-hari aktifitas atau kegiatan rutin yang dilakukan.

2.2.1. Bentuk – Bentuk Pariwisata

Menurut Muljadi (2009), pariwisata diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu :

- a. Pariwisata berdasarkan jumlah orang yang bepergian
 1. Individual / perseorangan (*individual tourism*), adalah ketika seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata sendiri dan memilih tujuan dan program wisata dan pelaksanaannya dilakukan oleh mereka secara mandiri.

2. Koletif (*Colletctive tourism*), adalah perusahaan perjalanan yang menjual paket kepada siapa saja yang berminat dengan kewajiban membayar sejumlah uang yang telah ditentukan
- b. Pariwisata berdasarkan motivasi perjalanan
1. Wisata rekreasi adalah suatu bentuk wisata dalam rangka memperoleh kembali kesegaran jasmani dan rohani serta menghilangkan kepenatan.
 2. Wisata menikmati perjalanan adalah suatu bentuk wisata yang dilakukan oleh orang – orang yang meninggalkan rumah untuk berlibur, mencari udara segar, menikmati hiburan dan lain – lain.
 3. Wisata budaya adalah bentuk wisata yang dicirikan oleh rangkaian motivasi seperti keinginan untuk mengetahui adat istiadat dan cara hidup masyarakat dari negara lain, mengunjungi tempat – tempat bersejarah dan lain – lain.

2.2.2. Jenis – Jenis Pariwisata

Ismayanti (2010), memberikan gambaran pariwisata dan membaginya berdasarkan jenis-jenis pada objek wisata, pembagian tersebut menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Wisata pantai adalah kegiatan wisata yang mengandalkan sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, dan olahraga air lainnya, seperti sarana dan prasarana akomodasi makanan dan minuman.

- b. Wisata etnik adalah perjalanan mengamati wujud budaya dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c. Wisata cagar alam adalah wisata yang erat kaitannya dengan kecintaan terhadap keindahan alam, kesegaran udara di pegunungan, keajaiban kehidupan satwa langka, dan tumbuhan yang jarang ditemukan di tempat lain.

2.2.3. Pengembangan Pariwisata

Menurut Anindita (2015) Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi wisata terdiri dari beberapa komponen-komponen utama, yaitu :

- a. Obyek dan daya tarik wisata (*Antrraction*), yang mencakup atau meliputi keunikan dan daya tarik berbasisi alam, budaya, maupun buatan.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*), yang mencakup atau meliputi kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*), yang mencakup atau meliputi fasilitas penunjang dan pendukung wisata.

- d. Fasilitas umum (*Ancillary services*), yang mencakup atau meliputi pendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*), yang mencakup atau meliputi yang memiliki kewenangan, tanggungjawab, dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Yeoti (2008) mengatakan bahwa pengembangan merupakan usaha untuk memajukan dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat disekitarnya.

Ada beberapa hal yang dapat menunjang pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata, yaitu:

- a. Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata ialah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Seperti adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.

- b. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana wisata

Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

2.2.4. Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Adapun jenis daya tarik wisata dapat meliputi beberapa kategori, yaitu :

- a. Wisata alam, meliputi keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun, dan danau. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.
- b. Wisata budaya, daya tarik wisata budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan.
- c. Wisata minat khusus, wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih mengutamakan

wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya : mendaki gunung, arung jeram, dan agrowisata.

2.3. Pengertian Strategi

Strategi merupakan seni menggunakan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Gerry Jhonson dan Kevan Scholes (Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini 2006) megatakan bahwa strategi dikatakan sebagai panduan arah utama dan ruang lingkup jangka panjang organisasi untuk memperoleh manfaat dari perubahan konfigurasi sumber daya lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan harapan berbagai pihak di dalam sebuah organisasi atau kelompok usaha.

Glueck dan Jauch (Sedarmayanti, 2014) mengemukakan pendapatnya tentang strategi, ia menyatakannya sebagai rencana terpadu, luas dan terpadu yang menggabungkan manfaat strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui implementasi organisasi yang tepat.

Menurut Suryono (2004) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu,

strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

2.3.1. Jenis-Jenis Strategi

Sebagai serangkaian tindakan yang terencana, strategi memiliki kinerja yang penting. Sehingga, tindakan yang satu ini memiliki beragam jenis strategi seperti yang dijabarkan pada poin-poin dibawah ini;

David (Guswan 2015) menjelaskan bahwa terdapat beberapa model dan jenis alternative strategi yaitu :

a. Integrasi

Strategi integrasi merupakan sebuah jenis strategi yang akan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan kendali atas distributor, pemasok, dan pesaing. Jenis integrasi adalah sebagai berikut:

1. Integrasi ke depan

Integrasi ke depan merupakan jenis integrasi yang melibatkan pencarian kepemilikan ataupun kontrol yang lebih besar atas distributor ataupun pengecer

2. Integrasi ke belakang

Integrasi terbalik merupakan jenis integrasi yang mencari kepemilikan ataupun kontrol yang lebih besar atas pemasok perusahaan.

3. Integrasi horizontal

Integrasi horizontal merupakan jenis yang mencari kepemilikan ataupun kontrol yang lebih besar ke atas pesaing Strategi Intensif.

b. Strategi intensif

Strategi intensif merupakan jenis strategi yang memerlukan upaya intensif untuk meningkatkan posisi bersaing perusahaan dengan produk yang saat ini tersedia.

1. Penetrasi pasar

Penetrasi pasar merupakan jenis strategi yang berupaya meningkatkan pangsa pasar untuk produk ataupun layanan yang tersedia di pasar saat ini, melalui usaha dan upaya pemasaran yang jauh lebih besar.

2. Pengembangan pasar

Pengembangan pasar merupakan jenis strategi yang memperkenalkan produk saat ini ke wilayah geografis baru ataupun wilayah jangkauan konsumen baru.

3. Pengembangan produk

Pengembangan produk merupakan jenis strategi yang berusaha untuk meningkatkan penjualan dengan meningkatkan produk yang ada dan yang sudah ada ataupun dengan mengembangkan jenis produk ataupun layanan baru.

c. Strategi diversifikasi

Strategi diversifikasi merupakan jenis strategi dimana perusahaan bertindak dengan menambahkan produk ataupun layanan baru untuk membantu meningkatkan jumlah ataupun porsi penjualan perusahaan.

1. Diversifikasi terkait

Diversifikasi terkait merupakan jenis strategi dimana perusahaan menambahkan jenis produk ataupun jenis layanan tetapi masih terkait dengan produk ataupun layanan perusahaan yang sebelumnya tersedia.

2. Diversifikasi tidak terkait

Diversifikasi tidak terkait ialah jenis strategi di mana perusahaan menambahkan produk ataupun layanan baru yang sama sekali tidak terkait dengan lini bisnis perusahaan.

2.3.2. Peranan Strategi

Strategi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan karena strategi memberikan arah tindakan dan cara tindakan tersebut harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Sesra Budio, 2019).

Menurut Grant (1999) strategi memiliki 3 peran penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

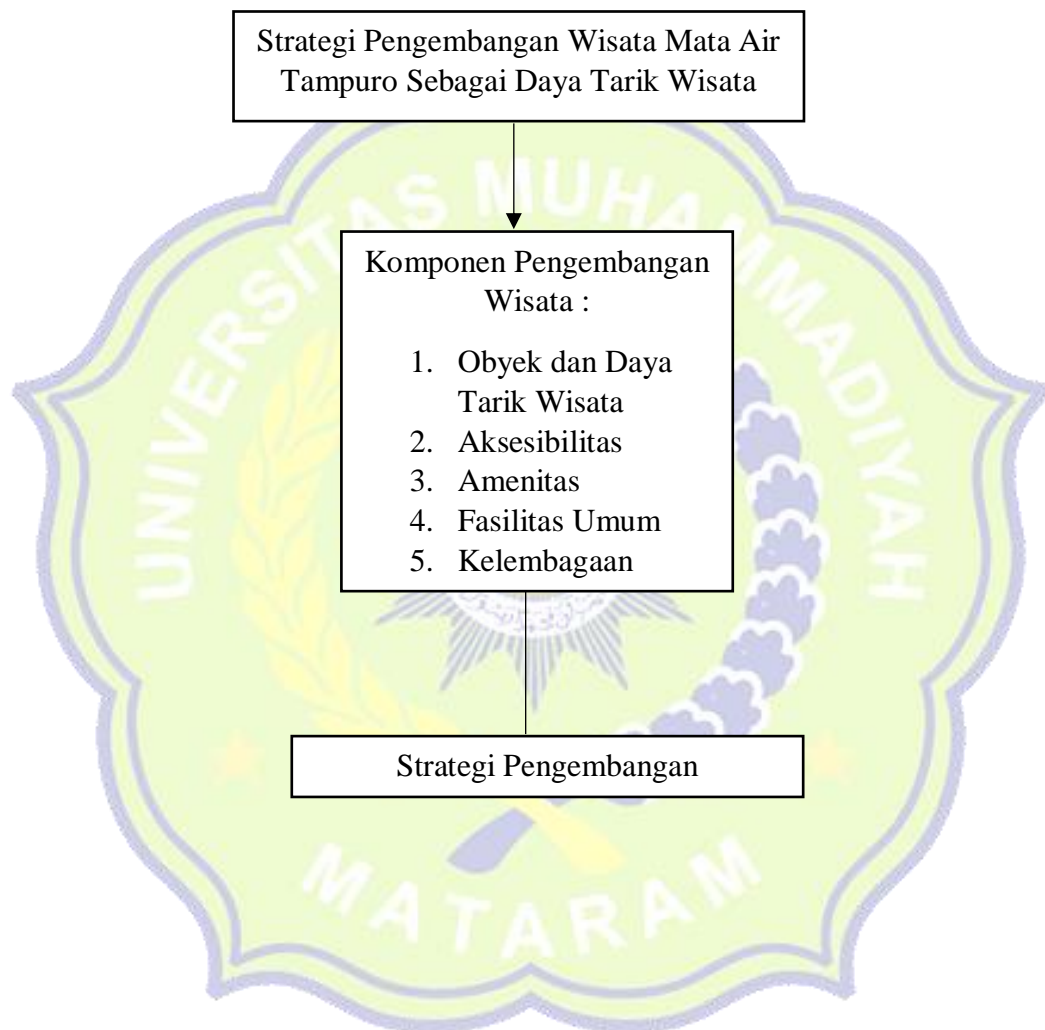
1. Strategi sebagai pendukung keputusan strategis untuk sukses. Strategi merupakan suatu bentuk yang menjamin suatu kesatuan hubungan antara keputusan yang dibuat oleh individu ataupun organisasi.
2. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, Salah satu peran penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah strategi yang memberikan arah bagi perusahaan.
3. Dengan strategi sebagai tujuan, menggabungkan konsep strategis dengan misi dan visi untuk menentukan arah masa depan perusahaan.

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan strategi konseptual yang terkait dengan teori-teori yang dianggap penting untuk dipecahkan. Dalam hal ini berdasarkan pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2014).

Kerangka berpikir digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan berbagai ide dan teori dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan: 2.1. Kerangka Berpikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2015).

Metode deskriptif ialah bentuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan situasi atau kondisi objek penelitian (Bungin, 2001). Sedangkan deskriptif adalah suatu kumpulan kalimat yang mengungkapkan masalah atau keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (Moleong, 2004).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Piong yang terletak di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima tepatnya di Jalan lintas Sanggar-Tambora.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2015).

- b. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkatkan (Sugiyono, 2015).

Adapun data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber kedua, biasanya diperoleh dari perpustakaan dan laporan-laporan terdahulu.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan pada suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sistematis, sehingga memperoleh data yang diperlukan. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan langsung dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek

penelitian, sehingga akan mendapatkan gambaran secara jelas tentang obyek penelitian yang akan diteliti.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah responden atau yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, alfanumerik, dan gambar, berupa laporan dan informasi yang menunjang penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan juga mengorganisasikan secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumen dengan cara mengelompokkan, menguraikan ke dalam satuan-satuan, mensintesis, mengorganisasikan ke dalam pola-pola, dan juga memilih mana yang akan digunakan. dan juga akan mempelajarinya serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.

Kegiatan analisis data ialah : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tentang meringkas, memilih poin utama, memfokuskan pada hal-hal penting, menemukan tema dan juga pola, dan juga membuang yang tidak perlu. Jumlah data yang didapatkan di lapangan sangat banyak dan juga perlu dicatat secara teliti dan juga detail.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu informasi, deskriptif dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan sajian data harus mengacu pada rumusan masalah sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan harus disadari dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan, sebabakibat, dan berbagai proporsi, kesimpulan perlu diverifikasi agar penelitian yang dilakukan benar dan bisa dipertahankan.

3.6. Sumber Informan

Menurut Arikunto & Fifin Hidayanti, (2020), informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar dari penelitian.

Informan ialah orang yang menjadi sumber informasi atau yang memberikan informasi yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, ataupun data-data yang diperlukan atau yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut. Dalam menentukan jumlah (orang) di informan, peneliti menggunakan teknik pengambilan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini yaitu, pihak Pokdarwis Tampuro Jaya, Kepala Desa Piong, dan pengunjung yang bersedia diwawancarai. Rincian sumber informannya sebagai berikut :

1. Ismail H.Dahlan (55 Tahun), yang merupakan Kepala Desa Piong
2. Agus Gunawan (38 Tahun) yang merupakan Sekretaris Pokdarwis Tampuro Jaya
3. Surafin (23 Tahun), yang merupakan pengunjung yang bersedia diwawancarai
4. Muhammad Abdi (33 Tahun), yang merupakan pengunjung yang bersedia diwawancarai.